

Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Nyimas Siti Mariyah¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : nyimassiti06@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor pentagon fraud mempengaruhi financial statement fraud. Dalam penipuan Pentagon, target keuangan, tekanan eksternal, pergerakan auditor, industri, pergantian direktur, dan frekuensi kemunculan gambar CEO (jumlah foto CEO yang sering) semuanya merupakan variabel. Tujuan keuangan, pergantian auditor, jenis industri, pergantian direktur, dan frekuensi citra CEO, menurut hasil pengujian parsial, memiliki pengaruh yang kecil terhadap pemalsuan laporan keuangan. Kekuatan eksternal berdampak signifikan terhadap laporan keuangan yang tidak jujur. Target keuangan, tekanan eksternal, perubahan auditor, jenis industri, perubahan dewan direksi, dan jumlah foto CEO yang diambil secara bersamaan semuanya berdampak pada laporan keuangan yang menyesatkan.

Kata kunci: Kecurangan, Target Keuangan, Sifat Industri, Pergantian Direksi, Pergantian Auditor, Stabilitas Keuangan.

The Effect Of Pentagon's Fraud On Fraud Financial Statements On Indonesia Stock Exchange Infrastructure Companies, 2017-2020

Abstrak

The purpose of this study is to find out how the pentagon fraud factor affects financial statement fraud. In the Pentagon fraud, financial targets, external pressure, auditor movement, industry, change of directors, and the frequency of appearances of CEO images (frequent amount of CEO photos) are all variables. Financial goals, auditor switching, industry type, change of directors, and the frequency of CEO images, according to the partial test results, have little effect on financial statement falsification. External forces have a significant impact on financial statements that are dishonest. Financial targets, external pressure, auditor changes, industry type, board of directors changes, and the number of CEO photos taken at the same time all have an impact on financial statements that are misleading.

Keywords : fraud, financial targets, nature of industry, change of directors, auditor switching, financial stability.

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang sudah berlangsung lama membuat perekonomian tampak semakin terpuruk. Pemerintah telah melakukan sejumlah langkah untuk membantu pemulihan sektor infrastruktur dan berkontribusi pada pemulihan ekonomi Indonesia. Seiring dengan maraknya sektor pembangunan infrastruktur untuk membantu pemulihan perekonomian Indonesia, terdapat berbagai peluang bagi sindikat penipuan, khususnya dalam laporan keuangan palsu.

Laporan keuangan juga penting untuk membantu pengguna dalam membuat keputusan keuangan, namun informasi keuangan terkadang disajikan dengan cara yang tidak akurat. Beberapa pihak percaya bahwa perilaku manajemen tersebut dapat dilihat dari perspektif yang berbeda. Pandangan pertama didasarkan pada keyakinan bahwa manajemen laba ialah proses penipuan didalam proses audit (Institusional et al., 2018).

"Penipuan laporan keuangan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terhadap dua mantan direktur yang bersekongkol melakukan penipuan dengan menggelembungkan piutang enam distributor mulai dari Rupiah. 200 miliar rupiah. 1,6 triliun. AISA dibekukan karena tuduhan tersebut, dan saham AISA jatuh ke posisi terendah dalam rupiah 200-an ketika suspensi diumumkan". (Suara.com, 2021)

Landasan Teori

Fraud (Kecurangan)

"Fraud didefinisikan sebagai penyimpangan serta tindakan kriminal yang sengaja pada tujuan tertentu, seperti penipuan atau memberikan kesan yang salah pada orang lain, serta

dilaksanakan oleh berbagai individu baik di dalam serta di luar bisnis" menurut (Karyono, 2013).

Fraud Pentagon Theory

"fraud pentagon ialah perpanjangan dari fraud triangle theory Cressey sebelumnya". Menurut (Harto, 2016), Pendekatan ini mencakup dua aspek fraud lagi: keahlian dan keangkuhan (Santos & Yanti, 2021). Kompetensi yang dinyatakan didalam fraud pentagon theory mirip dengan keterampilan yang didefinisikan oleh Wolfe dan Hermanson didalam fraud diamond theory (Harto, 2016). Crowe mengembangkan teori pentagon penipuan pada tahun 2011 dengan menambahkan satu fitur tambahan, yaitu keangkuhan, pada dua hipotesis sebelumnya. Tekanan, kesempatan, kompetensi, arogansi, dan rasionalisasi adalah lima komponen yang pasti mempengaruhi penipuan.

HIPOTESIS

H₁ : "Target keuangan berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

H₂ : "Tekanan eksternal berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

H₃ : "Pergantian auditor berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

H₄ : "Sifat industri berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

H₅ : "Pergantian direksi berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

H₆ : "Frekuensi kemunculan gambar

CEO berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari

tahun 2017 hingga 2020, populasinya terdiri dari 78 Badan Usaha yang terdaftar di BEI..

Purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel berdasarkan kriteria dan kriteria pertimbangan,

sehingga total sampel sebanyak 80 sampel.

“Pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pendekatan analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis”.

Operasional Variabel Variabel Dependen

F-Score = Accrual Quality + Financial Performance

“Komponen variable pada *F-Score* terdiri atas dua hal yang ditinjau pada laporan keuangan, ialah *accrual quality* serta *financial performance*. *Accrual quality*

diprosikan dengan *RSST accrual*” menurut (Richardson et al., 2004) yakni:

$$RSSTACCRUAL = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{AverageTotalAssets}$$

Keterangan:

WC (Working Capital)

= (Current Assets - Current Liability)

NCO (Non Current Operating Accrual)

= (Total Assets - Current Assets - Investment and Advances) - (Total Liabilities - Current Liabilities - Long Term Debt)

FIN (Financial Accrual)

= Total Investment - Total Liabilities

ATS (Average Total Assets)

= $\frac{Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets}{2}$

“Financial performance = change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings”

Keterangan:

“Change in receivables

$$= \frac{\Delta RECEIVABLES}{AverageTotalAssets}$$

Change in inventories

$$= \frac{\Delta INVENTORIES}{AverageTotalAssets}$$

Change in cash sales

$$= \frac{\Delta SALES}{SALES(t)} - \frac{\Delta RECEIVABLES}{RECEIVABLES(t)}$$

Change in earning

$$= \frac{EARNING(t)}{AverageTotalAsset(t)} - \frac{EARNING(t-1)}{AverageTotalAssets(t-1)}”$$

Variabel Independen

No	Nama Variable	Pengukuran	Skala
1	Target Keuangan (<i>Financial Target</i>)	$\frac{(\text{Earning after tax}_t)}{\text{Totalaset}_t}$	Rasio
2	Tekanan Eksternal (<i>External Pressure</i>)	$LEV = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Totalaset}}$	Rasio
3	Pergantian Auditor (<i>Change on Auditor</i>)	Pemberian kode satu (1) apabila terjadi perubahan komite audit. Pemberian kode nol (0) apabila tidak terdapat perubahan komite audit.	Nominal
4	Sifat Industri (<i>Nature of Industry</i>)	$\frac{\text{inventory}_t}{\text{sales}_t} - \frac{\text{inventory}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$	Rasio
5	Pergantian Direksi (<i>Change of Director's</i>)	"Pemberian Kode satu (1) apabila terjadi perubahan direksi". "Pemberian Kode nol (0) apabila tidak terdapat perubahan direksi".	Nominal
6	"Frekuensi Kemunculan gambar CEO (<i>Frequent number of CEO's Picture</i>)"	"Total gambar/foto CEO (President Director) yang terdapat pada annual report".	Nominal

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	53	-.1049	.1555	.020498	.0521826
LEV	53	.0750	.7943	.508202	.2015190
CPA	53	0	1	.02	.137
INVENTORIES	53	-.0167	.0247	.000030	.0073541
DCHANGE	53	0	1	.17	.379
CEO PIC	53	0	13	3.91	2.238
FFR	53	-1.8605	1.2944	.209006	.5588642
"Valid (listwise)"	N 53				

Sumber : Data Output SPSS versi 24

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa "nilai rata-rata dari variabel dependen (kecurangan laporan keuangan) yang diukur melalui F-score ialah 0,2090 menunjukkan rata-rata tingkat kecurangan laporan keuangan pada Badan Usaha infrastruktur". Perusahaan dengan tingkat resiko

kecurangan laporan keuangan paling rendah adalah PT. Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR) pada tahun 2018 dengan nilai minimum -1,8605 dan tingkat resiko kecurangan laporan keuangan paling tinggi adalah PT. Mira International Resources Tbk (MIRA) pada tahun 2019 sebesar 1,2944.

Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.46829878
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.070
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Nilai signifikansi uji normalitas melebihi 0,05, data pada penyelidikan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov ini ditemukan mempunyai penyebaran di atas adalah 0,200. Karena nilainya normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
ROA	.907	1.103
LEV	.793	1.261
CPA	.935	1.069
INVENTORIES	.769	1.300
DCHANGE	.834	1.199
CEO PIC	.806	1.240

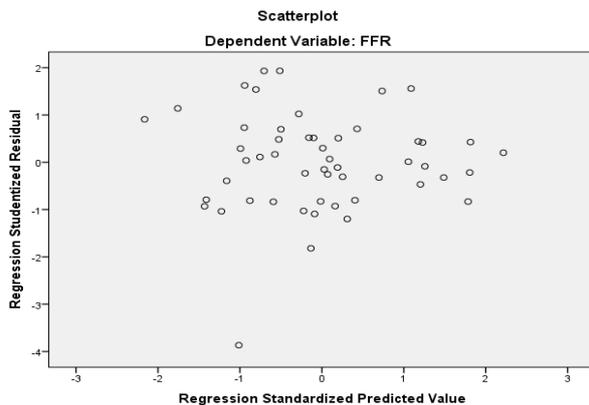
“Karena semua nilai toleransi melebihi 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10”, data antara variabel independen atau yang ditinjau dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “tidak ada korelasi masalah multikolinearitas”.

Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.546 ^a	.298	.206	.4979042	1.880

Nilai Durbin Watson (DW) yakni 1,880 lebih tinggi dibandingkan nilai DU yakni 1,8166 serta kurang dari nilai 4-DU yakni 2,1834 merupakan hasil uji autokorelasi. Akibatnya, tidak ada autokorelasi positive atau negative pada data riset ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang digambarkan pada diagram di atas, “tidak terdapat pola, dan berbagai titik pada sumbu Y berjarak sama kurang dari 0. Hasil dari penemuan ini tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Sumber data: Data output SPSS versi 24 (2021).

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	1.108	.291
ROA	.099	1.390
LEV	-1.391	.385
CPA	.159	.520
INVENTORIES	9.543	10.703
DCHANGE	-.272	.199
CEO PIC	-.039	.034

Rumus berikut diturunkan dari temuan tabel sebelumnya:

$$FFR = 1,108 + 0,099 \text{ ROA} - 1,391 \text{ LEV} + 0,159 \text{ CPA} + 9,543 \text{ INVENTORIES} - 0,272 \text{ DCHANGE} - 0,039 \text{ CEO PIC} + e$$

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.837	6	.806	3.252	.009 ^b
	Residual	11.404	46	.248		
	Total	16.241	52			

Menurut temuan pada tabel di atas, “variabel target keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor, jenis industri, pergantian dewan, dan frekuensi kemunculan foto CEO semuanya berpengaruh terhadap penipuan laporan keuangan”. “Jika Sig 0,009 sama dengan Sig kurang dari 0,05,

maka faktor target keuangan, tekanan eksternal, pergantian auditor, sifat industri, pergantian dewan, dan frekuensi munculnya citra CEO semuanya terkait dengan laporan keuangan yang dipalsukan pada saat yang bersamaan”.

Hasil Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	3.808	.000
ROA	.072	.943
LEV	-3.616	.001
CPA	.306	.761
INVENTORIES	.892	.377
DCHANGE	-1.363	.179
CEO PIC	-1.123	.267

Berlandaskan temuan table di atas, bisa disimpulkan “temuan uji T menunjukkan bahwa tekanan eskternal berpengaruh

PEMBAHASAN

Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

“Nilai signifikansi target keuangan (financial target) sebesar 0,943 atau lebih besar dari 0,05, dan hasil uji t 0,072 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,678”, menunjukkan bahwa “penelitian H1 ditolak atau target keuangan tidak berkorelasi dengan kecurangan. pelaporan keuangan pada badan usaha sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, sesuai dengan temuan uji t”.

“Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Damayani et al., 2017) yang menyatakan bahwa target keuangan tidak berkorelasi pada laporan keuangan palsu karena seseorang dengan tujuan positive tidak akan terganggu oleh tindakan curang sebab mereka akan mengalami sentimen tidak menyenangkan yang bertentangan dengan keyakinannya. Individu yang bekerja untuk perusahaan dengan tujuan ini menurunkan kemungkinan penipuan. Akibatnya, semakin tinggi tujuan keuangan perusahaan, semakin termotivasi karyawan untuk mencapainya melalui ide dan perilaku positif”.

pada kecurangan laporan keuangan yang artinya H2 diterima”.

Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

“Nilai signifikansi tekanan eksternal adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi adalah - 1.391, menunjukkan hubungan negatif, sesuai dengan hasil uji t”. Artinya, “dari tahun 2017 hingga 2020, terdapat hubungan yang signifikan dan tidak menguntungkan antara tekanan eksternal dengan kecurangan pelaporan keuangan oleh perusahaan korporasi sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI”.

Beberapa bisnis lebih memilih memberikan pinjaman bagi sumber pembiayaan operasional. Tingginya tingkat kewajiban, memperlihatkan manajemen perusahaan akan lebih sulit untuk meramalkan lintasan perusahaan di masa depan. Selanjutnya, jika hutang Badan Usaha besar serta Badan Usaha melaksanakan penipuan dengan memperindah rekening keuangan (menyembunyikan besarnya pinjaman yang mereka miliki), situasi perusahaan akan memburuk, dan perusahaan akhirnya akan bangkrut.

Karena banyaknya pinjaman atau hutang, tekanan eksternal menimbulkan risiko kredit yang tinggi, mendorong

manajemen untuk mengubah angka keuangan untuk meyakinkan kreditor. "Leverage ialah suatu rasio keuangan yang mendeskripsikan korelasi antara kewajiban Badan Usaha pada modal maupun aktiva Badan Usaha" (Anggraeni, 2018). Semakin tinggi rasio leverage, semakin besar risiko pelanggaran pengaturan kredit, dan semakin besar jumlah hutang yang dimiliki oleh Badan Usaha, semakin dekat kreditor memantaunya. Ini diakibatkan Badan Usaha mampu membayar hutangnya serta lebih memilih untuk mengumpulkan uang dengan menerbitkan saham baru.

Temuan riset ini juga mendukung riset (Septriani and Desi Handayani, 2018; Zulfa and Bayagub, 2019), "mengemukakan adanya korelasi signifikan serta negative antara tekanan eksternal pada fraudulent financial reporting".

Pergantian Auditor Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

"Nilai signifikansi auditor switching adalah 0,761 atau lebih besar dari 0,05, dan temuan t-hitung 0,306 lebih kecil dari nilai t-tabel 1,678", menunjukkan bahwa "penelitian H3 ditolak atau pergantian auditor tidak berkorelasi dengan kecurangan pelaporan keuangan pada Badan, menurut temuan uji-t. Mulai 2017 hingga 2020, perusahaan-perusahaan di sektor infrastruktur akan tercatat di Bursa Efek Indonesia".

Temuan riset ini juga relevan dengan riset (Agusputri and Sofie, 2019; Damayani et al., 2017; Zulfa and Bayagub, 2019), "mengemukakan pergantian auditor (auditor switching) tidak berkorelasi pada kecurangan laporan keuangan (fraudulent financial reporting)".

"Ini diakibatkan korporasi telah mematuhi PP No. 20 Tahun 2015, pasal 11 ayat 1 yakni jasa audit Akuntan Publik atas laporan keuangan kepada suatu entitas dibatasi paling banyak 5 (lima) kali berturut-turut laporan keuangan".

Sifat Industri Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

"Nilai signifikansi sifat industri sebesar 0,377 atau lebih besar dari 0,05, dan hasil uji t sebesar 0,892 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,678", menunjukkan bahwa "penelitian H4 ditolak atau sifat industri tidak berkorelasi dengan kecurangan. pelaporan keuangan, sesuai dengan hasil uji t. tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 pada Badan Usaha bidang infrastruktur yang terdaftar di BEI".

Temuan riset ini juga relevan dengan riset (Agusputri and Sofie, 2019; Annisya et al., 2016), mengemukakan "sifat industri tidak berkorelasi pada fraudulent financial reporting". "Manajemen persediaan membutuhkan riset subjektif pada perkiraan persediaan usang (obsolete inventory), serta manajemen mampu memanfaatkannya untuk memalsukan hasil keuangan" (Summers dan Sweeney, 1998). (Sihombing, 2014). "Karena sektor infrastruktur masih sangat baru, temuan penelitian ini tidak ada artinya. manajemen akan merasa sulit untuk melakukan penipuan melalui penggunaan penilaian subjektif dari persediaan usang karena mereka akan memiliki persediaan dan hanya sejumlah kecil persediaan yang tersedia. Selanjutnya, besarnya rasio perubahan piutang selama tahun pengamatan tidak mengakibatkan manajemen melaksanakan kecurangan".

Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

“Nilai signifikansi pergantian direksi sebesar 0,179 atau lebih besar dari 0,05 dan hasil uji t sebesar -1,363 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,678” yang menunjukkan bahwa “penelitian H5 ditolak atau pergantian direksi tidak berkorelasi dengan kecurangan pelaporan keuangan pada Badan Usaha sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020, sesuai dengan temuan uji-t”.

Temuan riset ini juga relevan dengan riset (Agusputri and Sofie, 2019; Annisya et al., 2016; Damayani et al., 2017; Nurrohman1 et al., n.d.), mengemukakan “pergantian direktur tidak berkorelasi pada fraudulent financial reporting”. “Hal ini disebabkan karena posisi individu pada korporasi memungkinkan pelaku kecurangan menciptakan atau memanfaatkan peluang guna melaksanakan kecurangan” (Ruankaew, 2016).

Frekuensi Kemunculan Gambar CEO Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

“Nilai signifikansi frekuensi kemunculan citra CEO sebesar 0,267 atau lebih besar dari 0,05, dan hasil uji t sebesar -1,123 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,678”, menunjukkan bahwa “penelitian H6 ditolak atau frekuensi kemunculan citra CEO tidak berkorelasi dengan kecurangan pelaporan keuangan

pada badan usaha sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2020, menurut temuan uji-t”.

Karena tujuan utama pemangku kepentingan adalah untuk mengevaluasi keluaran laporan keuangan perusahaan, penyertaan sejumlah besar gambar CEO dalam laporan tahunan telah menjadi praktik perusahaan, dan foto CEO dalam laporan tahunan kurang mendapat perhatian. kinerja perusahaan Jumlah foto CEO dalam laporan tahunan di sektor infrastruktur ternyata sedikit. Foto CEO dalam laporan tahunan dimaksudkan untuk menampilkan para pemimpin Badan Usaha, dan sebagian besar foto yang ditampilkan adalah kegiatan operasional Badan Usaha..

Akibatnya, dapat dikatakan bahwa “potret CEO tidak menggambarkan arogansi CEO, melainkan orang yang memimpin organisasi”.

Temuan riset ini memperlihatkan “fraudulent financial reporting tidak dipengaruhi oleh frekuensi kemunculan gambar CEO”. Hal ini relevan dengan riset (Agusputri and Sofie, 2019; Damayani et al., 2017; Nurrohman1 et al., n.d.; Zulfa and Bayagub, 2019) “yang mengemukakan frekuensi kemunculan gambar CEO tidak berkorelasi pada fraudulent financial reporting”.

REFERENSI

Agusputri, H., and Sofie, S. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN

MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK, 14(2), 105.

<https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>

- AICPA, S. N. 99. (2002). Consideration Of Fraud In A Financial Statement Audit (AICPA).
- Annisya, M., Lindrianasari, and Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72-89.
- Arens, and Loebbecke. (2003). *Auditing Pendekatan Terpadu* (P. S. Empat (ed.); Indonesia).
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1-76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- BPKP, P. (2002). *Dasar-dasar Auditing* (Edisi keenam).
- CNBC. (2021). *Ada Emiten Diduga Manipulasi Lapkeu, Langsung Dicecar BEI!* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210723180023-17-263194/ada-emiten-diduga-manipulasi-lapkeu-langsung-dicecar-bei>
- Damayani, F., Wahyudi, T., and Yuniatie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (Vol. 11, Issue 2).
- Ghozali, and Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS* (P. U. Diponegoro (ed.)).
- Halim, and Abdul. (2003). *Auditing : Standar Of Basic Audit Concepts* (ASOBAC) (S. Empat (ed.); 2nd ed.).
- Harto, C. T. & P. (2016). *Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi*, 1-21. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Pengujian%20Teori%20Fraud%20Pentagon%20Pada%20Sektor%20Keuangan%20dan%20Perbankan%20di%20Indonesia.pdf)
- Institusional, K., Audit, K., and Dharma, U. B. (2018). *(Pendekatan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. 3(September)*, 1-10.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud* (C. Andi (ed.)).
- Mautz, R. K., and Sharaf, H. A. (1961). *The Philosophy of Auditing* (A. A. Association (ed.)).
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (S. Empat (ed.); keenam).
- Nurrohman1, A. M., Dini, W., Hapsari, S. E., and Si, M. (n.d.). *PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN F-SCORE MODEL (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI, REAL ESATATE DAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2018) THE EFFECT OF FRAUD PENTAGON ON THE FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING USING F-SCORE MODEL (CASE STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE AND CONTRUCTION SECTORS COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK*

- EXCHANGE FOR THE 2016-2018 PERIOD).
- Ruankaew, T. (2016). Beyond the Fraud Diamond. 7(1), 474-476.
- Sawyer, B. Lawrence, Dittenhofer, Mortimer, and H, J. (2005). Sawyer's Internal Auditing (S. Empat (ed.)).
- Septriani, Y., and Desi Handayani, dan. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon (Vol. 11, Issue 1). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, K. S. (2014). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 03, 1-12.
- Soesilo, R. (1989). Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Politeia (ed.)).
- Suara.com. (2021). Manipulasi Laporan Keuangan, 2 Mantan Direksi AISA Dituntut 7 Tahun Penjara. <https://www.suara.com/bisnis/2021/06/04/132347>
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Alfabeta (ed.)).
- Sukrisno, A. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik (F. E. U. I. (FEUI) (ed.); ketiga).
- Supranto, J. (2000). Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen (P. R. Cipta (ed.)).
- Tuanakotta, and M, T. (2007). akuntansi forensik dan audit investigatif (L. P. F. E. U. Indonesia (ed.)).
- Tunggal, amin wijaya. (2009). Akuntansi Manajemen (Harvindo (ed.)).
- Yesiariani, M., and Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 21(1), 49-60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zulfa, K., and Bayagub, A. (2019). ANALISIS ELEMEN-ELEMEN FRAUD PENTAGON SEBAGAI DETERMINAN FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. www.idx.co.id.
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi - V O l . 10 . N O . 1 (2018) , 1, 43-58., 1, 43-58.
- Santos, A., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia, Subsektor Logam, Subsektor Keramik, dan Subsektor Pakan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *ECo-Fin*, 3(3 SE-Articles), 299-309. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i3.412>